

KEHIDUPAN TOKOH NARUTO SEBAGAI NINJA DALAM MANGA NARUTO KARYA MASASHI KISHIMOTO

Ni Kadek Julyana Dewi

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

Abstract

The study title is “The Life of Naruto as a Ninja in Naruto Manga by Masashi Kishimoto”. This study focuses on the lives of Naruto as a ninja and comparison between Naruto life as a ninja with the social fact about ninja in Japanese society. The theory used to analyze the life and character in the manga Naruto ninja’s life and a fact of Japanese society is sociological literary theory from Damono (1979), and are using the semiotic theories of Luxembung (1992) to analyze image. The results of this study indicate that the figures in an effort to become a ninja Naruto is a gradual training, such as 1) Following training gakuin level; 2) Following genin level training; 3) Following the chuunin exams; 4) Attempting to enhance rasengan moves; and 5) Trying to protect the village of Konohagakure. There are also similarities and difference in the facts of ninja life in Naruto manga, such as 1) Equation in ninja moves; 2) Equation in the governance structure of the ninja; 3) Equation in ninja weaponry; and 4) In equation ninja magic. While the difference such as 1) Difference in ninja training system; 2) Difference in the regulation of ninja training; 3) Difference in the use of ninja skills; and 4) The difference in the costume of the ninja.

Keywords: Ninja, manga, sociology of literature

1. Latar Belakang

Ninja atau *shinobi* adalah seorang mata-mata zaman feodal di Jepang yang terlatih dalam *ninjutsu* atau jurus *ninja*. *Ninja*, seperti halnya *samurai*, mematuhi peraturan khas mereka, yaitu *ninpo*. Menurut sebagian pengamat *ninjutsu*, keahlian seorang *ninja* bukanlah pembunuhan tetapi penyusupan dan keahlian khusus seorang *ninja* adalah menyusup tanpa mengeluarkan suara (Draeger, 1989:19). *Ninja* dalam kehidupan nyata ataupun yang tergambar dalam karya sastra digambarkan sebagai sosok yang sangat disiplin dalam menjalankan tugasnya serta sangat taat kepada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh atasannya.

Ninja yang digambarkan oleh Masashi Kishimoto dalam *manga Naruto* sangat berbeda dari apa yang diketahui oleh masyarakat umum. Tokoh-tokoh yang digambarkan dalam *manga* ini memiliki rasa sosial yang sangat tinggi dan hubungan persahabatan yang kuat terhadap sesama *ninja* sedangkan *ninja* dalam kehidupan nyata bersifat sangat tertutup.

Manga Naruto dipilih sebagai objek penelitian dilator belakang oleh beberapa pertimbangan. Pertama, *manga* ini mengangkat tema mengenai sosial dan budaya yang menggambarkan kehidupan *ninja*. Kedua, *manga* ini menceritakan upaya Naruto untuk menguasai *jutsu-jutsu* agar dapat menjalani tugas sebagai seorang *ninja*. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka *manga Naruto* akan dianalisis lebih lanjut dengan menekankan kepada kehidupan tokoh Naruto sebagai seorang *ninja*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya tokoh Naruto menjadi seorang *ninja* dalam *manga Naruto* karya Masashi Kishimoto?
2. Bagaimanakah perbandingan kehidupan tokoh Naruto sebagai *ninja* dengan kehidupan *ninja* dalam masyarakat Jepang?

3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan terhadap karya sastra Jepang, khususnya penelitian mengenai *manga*. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memahami upaya tokoh Naruto menjadi seorang *ninja* dalam *manga Naruto* karya Masashi Kishimoto serta memahami perbandingan kehidupan tokoh Naruto sebagai *ninja* dengan kehidupan *ninja* dalam masyarakat Jepang.

4. Metode Penelitian

Teknik yang digunakan berupa teknik catat untuk menghindari data-data terlupakan. Setelah mengumpulkan data, tahap selanjutnya adalah analisis data. Dalam analisis data akan menggunakan metode dialektik atau hubungan timbal-balik antara faktor-faktor sosial yang terkandung dalam karya sastra dengan faktor-faktor sosial yang ada dalam masyarakat. Tahap penyajian hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan metode informal yaitu dengan menyajikan kaidah atau hasil penelitian secara verbalistis yaitu menggunakan kalimat-kalimat atau

penyajian data hasil analisis terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 1993:24). Teori yang digunakan adalah teori sosiologi sastra dari Damono (1979) dan teori semiotik dari Luxembung (1992). Teori sosiologi sastra digunakan untuk menganalisis faktor-faktorsosial dan budaya yang terkandung dalam karya sastra, dalam hal ini dianalisis kehidupan di desa ninja dan kebudayaan ninja itu sendiri. Teori semiotik digunakan untuk menganalisis gambar, ekspresi wajah, simbol, dan kata-kata dalam manga.

5. Hasil dan Pembahasan

Manga Naruto menceritakan kisah kehidupan seorang anak yang bernama Naruto yang memiliki cita-cita menjadi seorang *ninja* yang diakui didesanya. Naruto yang pada awalnya dikucilkan dan dijauhi penduduk desa karena *kyuubi* (siluman rubah berekor sembilan) yang bersemayam di dalam tubuhnya berupaya dan membuktikan dirinya mampu menjadi *ninja* yang hebat dan dapat melindungi desanya. Berikut adalah upaya yang dilakukan Naruto untuk menjadi seorang *ninja* yang diakui di desanya serta persamaan dan perbedaan kehidupan tokoh Naruto sebagai *ninja* dengan *ninja* dalam masyarakat Jepang:

5.1 Upaya Tokoh Naruto Menjadi Seorang *Ninja*

Upaya-upaya yang dilakukan Naruto adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti Pelatihan Tingkat *Gakuin*

Setiap anak di desa *ninja* diwajibkan mengikuti pelatihan di *ninja no gakuin* karena dari sinilah mereka mempelajari dasar-dasar jurus *ninja* yang akan mereka gunakan untuk melindungi diri dan melindungi desa mereka dari bahaya. Naruto adalah salah satu murid di *ninja no gakuin* yang sedang mempelajari jurus-jurus tersebut. Jurus yang telah dipelajari oleh Naruto adalah *hange no jutsu* (jurus berubah wujud), *bunshin no jutsu* (jurus bayangan) yang selalu gagal ia praktekkan, *oiroke no jutsu* (jurus sexy) yang selalu ia gunakan untuk menjahili guru-gurunya, dan *kage bunshin no jutsu* yang merupakan jurus handalannya yang ia pelajari dari gulungan milik *hokage* ketiga. Setelah jurus-jurus dasar tersebut

dapat mereka kuasai, mereka akan diminta untuk mengulang kembali jurus yang ditentukan oleh pembimbingnya sebagai ujian kenaikan tingkat.

2. Mengikuti Pelatihan Tingkat *Genin*

Setelah lulus dalam ujian kenaikan tingkat Naruto, Sasuke, dan Sakura menjadi satu tim yang dibimbing oleh Kakashi. Dalam tingkatan *genin* kemampuan dasar seorang *ninja* sudah diakui oleh guru pembimbingnya, walaupun masih dibawah kemampuan *chuunin*. *Ninja* dalam tingkatan ini sudah dinyatakan mampu melindungi diri sendiri dan dapat menjalankan misi-misi yang mudah tetapi sebelum menjalankan misi, Naruto dan timnya harus membuktikan kemampuannya kepada guru pembimbingnya yang baru agar diakui kemampuannya sebagai *ninja genin*. Kemampuan yang ingin dilihat oleh Kakashi dalam tim ini adalah kekompakan dalam kerja sama yang akan memudahkan mereka saat sedang menjalankan misi.

3. Mengikuti Ujian *Chuunin*

Dalam ujian *chuunin*, Kakashi merekomendasikan murid-muridnya yaitu Naruto, Sasuke, dan Sakura untuk menjadi peserta ujian karena ia telah melihat kemampuan yang mereka miliki berkembang dengan baik. Dalam ujian ini mereka bertarung untuk mempertahankan gulungan milik tim mereka hingga akhir, jika gulungan mereka terambil oleh tim lawan maka mereka harus merebutnya kembali hingga batas waktu ujian selesai. Maka dari itulah kemampuan mereka dalam kerja sama tim, bertahan hidup, dan kemampuan melindungi diri benar-benar diperlukan.

4. Berupaya Menyempurnakan Jurus *Rasengan*

Rasengan adalah jurus yang diciptakan oleh Minato (*Hokage* keempat yang juga ayah Naruto) yang belum disempurnakan maka dari itu Jiraiya yang tak lain adalah guru Minato ingin mengajarkan jurus ini kepada Naruto untuk disempurnakannya. Dalam menyempurnakan jurus ini tidaklah mudah dengan usaha kerasnya Naruto dapat melakukannya. Walaupun sempat merasa putus asa dan hampir menyerah karena dirasanya menyempurnakan jurus *rasengan* adalah

hal yang mustahil tetapi dengan dorongan dan dukungan Kakashi, Naruto bangkit kembali dan dengan semangat memulai latihannya hingga tahap perubahan *rasengan shuriken*.

5. Berusaha Melindungi Desa Konohagakure

Untuk melindungi desa Konohagakure dari *ninja-ninja* musuh yang menyusup, Naruto juga ikut bertarung bersama teman-temannya, bekerja sama untuk menang dan melindungi penduduk desa Konoha dari kehancuran. Naruto bersama teman-temannya bertarung dengan Gaara (peserta ujian *chuunin* yang menjadi mata-mata dari desa lain) saat bertarung Naruto mendesak Gaara yang hampir berubah menjadi *Shukaku* (siluman berekor satu). Pertarungan berlangsung sengit hingga Naruto menggunakan *chakra* (tenaga dalam) terakhirnya untuk memanggil Gamabunta dan memenangkan pertarungan. Disisi lain, desa Konoha berhasil diamankan dari *ninja-ninja* penyerang dari desa Suna tetapi dengan tewasnya *hokage* ketiga saat melawan Orochimaru desa Konoha harus tetap bertahan sampai ditentukannya *hokage* kelima untuk memimpin desa Konoha selanjutnya.

5.2 Persamaan Kehidupan Tokoh Naruto Sebagai *Ninja* dengan Kehidupan *Ninja* dalam Masyarakat Jepang

Terdapat persamaan dalam kehidupan *ninja* dalam masyarakat Jepang dengan *ninja* dalam *manga* adalah sebagai berikut:

1. Persamaan dalam Jurus-Jurus *ninja*

Terdapat tiga jurus dalam istilah *ninja* yaitu *genjutsu* yang dikenal juga sebagai teknik ilusi yang membuat lawannya berhalusinasi, seangkan dalam kehidupan nyata, *genjutsu* merupakan teknik memanipulasi atau hipnotis. *Ninjutsu* adalah teknik membuat segel tangan dan mengolah *chakra* sehingga menjadi jutsu. Sedangkan *taijutsu* disebut juga teknik tubuh atau keterampilan tubuh, adalah istilah dari Jepang untuk keahlian tempur, teknik atau sistem seni bela diri menggunakan gerakan tubuh yang dijelaskan sebagai keterampilan tempur tangan

kosong. Ketiganya saling melengkapi kemampuan seorang *ninja* dalam menghadapi musuhnya baik dalam mode penyerangan dan juga pertahanan.

2. Persamaan dalam Struktur Pemerintahan *Ninja*

Baik di dalam *manga* maupun kehidupan nyata sama-sama terdapat tingkatan *genin*, *chuunin*, dan *jounin*. Masing-masing tingkatan mempunyai kewajibannya sendiri-sendiri, *genin* yang merupakan *ninja junior*. *Chuunin* yang merupakan *ninja* tengah. Sedangkan *jounin* menjadi *ninja senior* yang dihormati karena kemampuannya yang hebat dalam menjalankan misi maupun sebagai pengajar *ninja-ninja* pemula.

3. Persamaan dalam Persenjataan *Ninja*

Salah satu senjata yang paling berguna dari semua senjata *ninja* adalah *shuriken* karena setiap *ninja* merancang sendiri jenis dan pola yang digunakan pada *shurikennya*, seperti berapa jumlah mata pisau yang terdapat dalam *shuriken*. Sedangkan *Kunai* merupakan sebuah senjata yang sering digunakan oleh *ninja* dalam bertarung jarak dekat maupun bertarung jarak jauh. Bentuknya yang kecil, ringan dan runcing dapat dijadikan senjata lempar seperti halnya *shuriken*.

4. Persamaan dalam Ilmu Gaib *Ninja*

Dalam kehidupan nyata diketahui bahwa *ninja* tidaklah menghilang secara tiba-tiba, melainkan melarikan diri setelah mengalihkan perhatian dengan melemparkan bola asap. Jadi dapat diketahui baik di dalam *manga* maupun kehidupan nyata ilmu gaib yang para *ninja* gunakan adalah sama-sama memanfaatkan efek bola asap untuk melarikan diri.

5.3 Perbedaan Kehidupan Tokoh Naruto Sebagai *Ninja* dengan Kehidupan *Ninja* dalam Masyarakat Jepang

Terdapat perbedaan dalam kehidupan *ninja* dalam masyarakat Jepang dengan *ninja* dalam *manga* adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan Pelatihan *Ninja* dalam Kalangan Masyarakat

Ninja dalam *manga* menunjukkan bahwa seorang *ninja* harus dapat menguasai semua jurus-jurus *ninja*, diantara ketiga teknik *ninja* yaitu *ninjutsu*, *taijutsu*, dan *genjutsu* haruslah dikuasai secara seimbang. Sedangkan dalam pelatihan *ninja* dalam masyarakat merupakan sebuah pilihan. Jika menginginkan pelatihan tersebut mereka akan mengikuti pelatihan menurut keinginan dan pilihan mereka sendiri seperti mengikuti beladiri *judo*, *karate*, atau *aikido*.

2. Perbedaan dalam Peraturan Pelatihan *Ninja*

Seorang *ninja* hanya melatih keturunannya untuk menjadi *ninja* selanjutnya dan mewarisi jurus-jurus rahasia yang dimilikinya. Akan tetapi jika ia tidak memiliki keturunan maka ia akan mengangkat seorang murid dan mewariskan jurus-jurus rahasia tersebut kepadanya. Itulah yang menyebabkan kerahasiaan jurus *ninja* terjaga hingga berabad-abad. Akan tetapi dalam *manga Naruto* pelatihan *ninja* dilakukan di sekolah *ninja*.

3. Perbedaan dalam Menggunakan Keahlian *Ninja*

Keterampilan *ninja* digunakan saat terjadinya sebuah peperangan, namun saat *ninja* menjalankan misi mata-mata, mereka hanya menggunakan kemampuan beladiri dan membawa senjata-senjata kecil yang dapat mereka letakkan di balik pakaiannya atau dikantong-kantong yang mereka bawa. Akan tetapi dalam *manga Naruto* keahlian seorang *ninja* hanyalah menguasai keterampilan menggunakan jurus *ninja* dan bukan senjata.

4. Perbedaan dalam Penampilan *Ninja*

Kostum atau pakaian sehari-hari yang dikenakan tokoh *Naruto* adalah menggunakan pakaian bebas serta ikat kepala dengan lambang *ninja* Konoha. Sedangkan kostum atau pakaian yang dikenakan seorang *ninja* seluruhnya berwarna hitam.

6. Simpulan

Dalam kehidupan tokoh Naruto menjadi seorang *ninja* dapat disimpulkan bahwa Naruto berupaya menjadi seorang *ninja* dengan berlatih *jutsu* dan dapat lolos ujian menjadi *genin* dan berusaha serta berlatih keras agar kemampuannya bertambah dan menjadi tak terkalahkan, dalam ujian *chuunin*, Naruto dan kawan-kawannya mengulang kembali semua hal yang diajarkan gurunya, Naruto berupaya menyempurnakan jurus yang diciptakan ayahnya yaitu *rasengan*, dan Naruto ikut bertarung untuk melindungi desanya.

Terdapat juga persamaan dan perbedaan antara *ninja* dalam masyarakat dengan *ninja* yang diceritakan dalam *manga* Naruto yaitu: 1) Dalam persamaannya, Terdapat tiga persamaan dalam *jutsu* yaitu *genjutsu*, *ninjutsu* dan *taijutsu*. b) Dalam tingkatan *ninja* terdapat *jounin*, *chuunin*, *genin*, dan *kage*. c) Dalam penggunaan senjata *ninja*, mereka sama-sama menggunakan *kunai* dan *shuriken*. d) Keahlian *ninja* untuk menghilang adalah sebuah trik. 2) Dalam perbedaannya, a) Pelatihan *ninja* dalam *manga* adalah kewajiban, sedangkan dalam masyarakat, keahlian *ninja* adalah pilihan. b) Peraturan pelatihan seorang *ninja* adalah kebiasaan, sedangkan dalam *manga* peraturan menjadi *ninja* dilihat dari kemampuan mereka. c) Keahlian seorang *ninja* adalah menggunakan senjata, sedangkan dalam *manga* keahlian seorang *ninja* adalah keterampilan menggunakan jurus beladiri. d) Pakaian *ninja* menggunakan pakaian berwarna hitam, sedangkan dalam *manga* mereka hanya memakai pelindung kepala sebagai penanda bahwa ia adalah *ninja* dan pakaiannya tidak ditentukan warnanya.

Daftar Pustaka

- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Draeger, Donn F. 1989. *Ninjutsu The Art Of Invisibility*. Singapore: Tuttle Publishing.
- Kishimoto, Masashi. 2000-2007. *Naruto 1-38*. Tokyo: Shueisha
- Luxemburg, Jan Van, Mieke Bal, Williem G. Weststeijin. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra (Terj. Dick Hartoko)* Jakarta: PT.Gramedia
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa